Kemendag Minta Perbankan Ikut Kembangkan Ekosistem Bisnis SRG

Tanggal	: Minggu , 08 Agustus 2021
Media	: Suara.com
Halaman	: -
Wartawan	: Achmad Fauzie, Bangun Santoso
Muatan Berita	: Positif
Narasumber	: Jerry Sambuaga *(Wakil Menteri Perdagangan)*
Rubrik	: Bisnis
Topik	: Sistem Resi Gudang

Kemendag Minta Perbankan Ikut Kembangkan Ekosistem Bisnis SRG

Bangun Santoso | Achmad Fauzi — Minggu, 08 Agustus 2021 | 10:34 WIB



Wamendag Jerry Sambuaga di Istana Kepresidenan, Jumat (25/10/2019). (Suara.com/Ria Rizki)

Suara.com - Wakil Menteri Perdagangan (Wamendag) Jerry Sambuaga meminta perbankan ikut serta dalam program **Sistem Resi Gudang (SRG)** yang digalakkan Kemendag. Menurutnya, kehadiran perbankan penting dalam membangun ekosistem bisnis SRG.

Ia menyebut saat ini telah perbankan yang telah mendukung ekosistem bisnis SRG yaitu BRI. Adanya bantuan BRI, ekosistem bisnis SRG terus dikembangkan agar semua pihak bisa mengambil manfaat yang berkesinambungan. Dengan demikian kepastian usaha di sektor SRG bisa terus dikembangkan.

"BRI adalah salah satu perbankan milik negara yang sudah dikenal lama berfokus pada pengembangan ekonomi rakyat. Jaringannya tersebar hingga ke desa-desa sehingga memungkinkan daya jangkau yang sangat luas terhadap aktifitas ekonomi masyarakat," ujar Jerry dalam keterangannya, Minggu (8/8/2021).

Kemendag sendiri melakukan berbagai terobosan melalui sistem resi gudang yang didesain untuk menjadi sistem penopang dalam perdagangan.

Baca Juga:
Kepala Daerah Kunci Optimalisasi Sistem Resi Gudang

Ada 20 komoditas yang sudah bisa masuk SRG antara lain beras, kopi, jagung hingga kopra. Ke depan diharapkan ini bisa menjadi alternatif utama bagi pelaku usaha, baik produsen, petani maupun pengelola gudang dan logistik dalam perdagangan.

Dengan begitu diharapkan manfaatnya merata dan bisa membentuk sebuah kondisi yang menjamin kepastian usaha baik dari sektor produksi, transportasi dan logistik.

Nilai investasi pembiayaan oleh BRI yang terkait dengan SRG telah mencapai Rp 190 miliar saat ini. Diharapkan nilai ini terus meningkat seiring dengan meluasnya jangkauan bisnis SRG. Kemendag sendiri sangat berharap kerja sama dengan stake holder terus ditingkatkan.

"Pihak inti yang menjadi pelaku SRG sebenarnya adalah pelaku bisnis itu sendiri dengan fasilitator dari Pemerintah Daerah. Hal ini karena Pemerintah Pusat telah menyerahkan kepengurusan SRG ke Daerah. Karena itu Daerah harus terus didorong agar meningkatkan kemampuan pengelolaan SRG ini," tambah Jerry.

Ada beberapa SRG yang telah menemukan pola sinergi dan operasi yang cukup mapan dan berhasil, antara lain SRG di Kabupaten Wonogiri. SRG ini berhasil membina produsen dan pelaku usaha di sektor beras dengan membentuk ekosistem bisnis terpadu dari sektor hulu hingga hilir.

Baca Juga:
Sukses di Jateng, Kemendag Bakal Terapkan SRG di Jatim

Di sektor hulu, petani menghasilkan produk yang berkualitas baik dan memenuhi permintaan pasar. Di sektor hilir, ada upaya serius dalam menjaga kualitas pasca panen, pengemasan hingga jaringan pemasaran.

Model-model SRG seperti di Wonogiri inilah yang ingin dikembangkan oleh Kementerian Perdagangan. Komoditas yang tengah naik daun seperti kopi dan porang diharapkan bisa dikemas dan difasilitasi dengan model itu.

Karena itu Bappebti akan meningkatkan kinerja dan komunikasi dengan berbagai pihak untuk mewujudkannya.